

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STRUCTURED NUMBERED HEADS* TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA

Ayendra Wahyuni, Syaiful M dan Yustina Sri Ekwandari

FKIP Unila Jalan. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947, faximile (0721) 704 624

e-mail: ayendra_wahyuni@yahoo.co.id

Hp. 082179926707

The purpose of this research to find out influence of cooperative learning models of type structured numbered heads that impact cognitive abilities of students in the eighth grade social studies at the semester SMP Gajah Mada B.Lampung. The method used in this research is descriptive method . Amount the population of this research 200 students in the sample amounted to 40 students. The data obtained through testing, observation , documentation and literature , with descriptive statistical data analysis techniques used formula persentase. Based on the analysis of data obtained from the research and explanation, it can be seen that the influence of the type of cooperative learning models Structured Numbered Heads positive effect on the improvement of students' cognitive abilities in social studies classes SMP Gajah Mada Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *structured numbered heads* terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII semester ganjil di SMP Gajah Mada B.Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif. Populasi penelitian berjumlah 200 siswa dengan sampel berjumlah 40 siswa. Data diperoleh melalui tes, observasi, dokumentasi dan kepustakaan, dengan teknik analisis data statistik diskriptif dengan menggunakan rumus persentase. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diketahui bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Structured Numbered Heads* berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Gajah Mada Bandar Lampung.

Kata kunci: IPS, kemampuan kognitif, structured numbered heads

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat saat ini, sehingga sekolah dituntut mampu untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dapat mengurangi rendahnya angka ketuntasan belajar. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang sering diterapkan guru membuat siswa menjadi bosan, jenuh bahkan siswa

menjadi pasif (Slameto, 2010:65). Dalam penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah, siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan strategi, metode dan teknik belajar serta kurang variatifnya guru dalam menggunakan metode-metode

pembelajaran tersebut yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung (Zainal Aqib, 2013:66).

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah merupakan metode yang paling banyak dipergunakan guru dalam kegiatan pembelajaran walaupun metode ceramah memiliki banyak kelemahan (Oemar Hamalik, 1992: 36). Melihat cara siswa belajar tersebut ada sebuah pepatah dari China, yang menyebutkan bahwa "saya mendengar dan saya lupa, saya melihat dan saya ingat, saya berbuat dan saya mengerti". Pepatah tersebut dapat diartikan jika saya belajar dengan cara mendengarkan, maka saya akan cepat lupa, jika saya belajar dengan cara banyak melihat, maka saya akan lama ingat, jika saya belajar dengan cara berbuat, maka saya akan menjadi mengerti.

Salah satu alternatif agar siswa dapat terlibat dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS, guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara optimal. Salah satu model tersebut adalah *cooperative learning*. Artz dan Newman (1990) menyatakan bahwa "model *cooperative Learning* lebih menitikberatkan pada proses kelompok kecil pembelajaran/ siswa yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai /satu tujuan bersama kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun secara langsung pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode konvensional" (Miftahul Huda, 2013: 32).

Hal ini sesuai dengan pendapat Roger, dkk. (1992) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di

dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lainnya (Miftahul Huda, 2013: 29).

Ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan model *Cooperative Learning* ini, yaitu siswa diberi kebebasan untuk terlibat secara aktif dalam kelompok, memberikan hasil belajar yang lebih baik serta dapat mengembangkan kemampuan siswa. Menurut Miftahul Huda (2013: 118) bentuk-bentuk/ tipe pembelajaran kooperatif yaitu " 1) Jigsaw, 2) *Think-Pair-Share*, 3) *Number Heads Together*, 4) *Structured Numbered Heads*, 5) *Group Investigation*, 6) *Two Stay Two Stray*, 7) *Make a Match*, 8) *Inside-Outside Circle*, 9) *Bamboo Dancing*, 10) Keliling Kelompok, 11) Kancing Gemerincing, 12) Keliling Kelas."

Salah satu tipe *cooperative learning* yang dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS yaitu *cooperative Learning* tipe *structured numbered heads* (Miftahul Huda, 2013:139). SNH adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembagian tugas kelompok (Zainal Aqib, 2013:20). Dalam proses pembelajaran model SNH, pemecahan masalah dilakukan melalui diskusi dan siswa diberikan tanggung jawabnya masing-masing dalam pemecahan masalah (Miftahul Huda, 2013: 139).

Model pembelajaran SNH merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dengan membagi peran siswa dalam kelompok menjadi tiga peran, yaitu pencatat, pemecah masalah, dan penyampai hasil diskusi. Tugas pencatat adalah mencatat semua tugas yang berkaitan dalam hal diskusi, seperti mencatat soal, menulis hasil diskusi dan lain-lain. Tugas pemecah masalah yaitu mencari solusi atau jawaban dari pertanyaan/tugas yang diberikan guru saat akan melakukan diskusi. Sedangkan tugas penyampai hasil diskusi yaitu melaporkan hasil diskusi di depan kelas

saat diskusi telah selesai. Tipe ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam penguasaan materi, walaupun setiap siswa memiliki tugasnya masing-masing.

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe SNH diduga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi IPS walaupun setiap siswa memiliki tugasnya masing-masing, dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3 sampai 5 orang siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan tempat duduk, dll.
2. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor urut.
3. Penugasan diberikan kepada siswa berdasarkan nomor urutnya, misalnya siswa nomor 1 bertugas membaca soal dengan benar dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penyelesaian soal, siswa nomor 2 bertugas mencari penyelesaian soal, siswa nomor 3 mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok.
4. Langkah berikutnya adalah tugas kelompok, guru memberikan tugas kelompok kepada siswa. Pertanyaan atau tugas yang diberikan dapat diambil dari materi pelajaran tertentu yang sedang di pelajari, dalam membuat pertanyaan usahakan dapat bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum dan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi pula.
5. Penyampaian hasil diskusi dan tanggapan kelompok lain
6. Pada pertemuan selanjutnya dalam menggunakan kooperatif tipe SNH, kelompok diskusi tetap pada kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Guru

dapat memutar nomor urut siswa agar siswa tidak jenuh dengan tugas yang siswa dapatkan.

Hal ini berarti siswa akan mendapatkan informasi dan pengetahuan yang baik, sehingga kemampuan kognitif yang dicapai siswa dapat meningkat saat pembelajaran karena kegiatan belajar mengajar di kelas sangat berpengaruh pada kemampuan berpikir yang dicapai siswa. Pengaruh merupakan kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya (Winaro Surakhmad, 1982:7), Pengertian pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (seseorang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:849). Trianto (2010:17) menyatakan bahwa Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan". Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangkan mencapai tujuan yang diharapkan."

Hal ini sesuai dengan pendapat Warsita (2008:85) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran adalah suatu daya yang timbul dari peserta didik karena adanya suatu perubahan yang membuat peserta didik belajar, sedangkan kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan (Daryanto, 1999:11). Akan tetapi model *Cooperative Learning* tipe *Structured Numbered Heads* ini masih

tergolong baru karena masih banyak sekolah yang belum mengetahui model ini dikarenakan ketidaktahuan pihak sekolah tentang model *Cooperative Learning* tipe *Structured Numbered Heads* salah satunya yaitu SMP Gajah Mada B.Lampung. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SNH dapat menjadi solusi dalam pembelajaran yang dapat berpengaruh pada kemampuan kognitif siswa di kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui Apakah model *cooperative learning* tipe *stuctured numbered heads* berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPS kelas VIII semester ganjil SMP Gajah Mada Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif. Sugiyono (2003:11), menyatakan bahwa Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Penelitian diskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu realita sosial tertentu atau dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata yang berlangsung sekarang (Suranto, 2009:22). Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode diskriptif adalah metode penelitian ilmiah yang digunakan untuk mengetahui nilai dari satu variabel tanpa menghubungkan variabel yang lain.

Pengertian populasi menurut Anwar Sanusi (2012:87) menyatakan bahwa populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populas adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:117).

Berdasarkan populasi yang ada maka sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik *random sampling* yaitu seluruh populasi kelas VIII dipilih secara acak dengan cara melakukan pengundian. Dengan menggunakan teknik tersebut, Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII C sebagai kelas penelitian. Pada kelas VIII C akan diberikan perlakuan dengan diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads*. Dalam suatu penelitian, variabel merupakan suatu yang sangat penting, karena dengan variabel ini kita akan dapat lebih fokus pada apa yang menjadi objek penelitian kita sehingga akan lebih mempermudah cara kerja. Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang suatu fenomena yang diabstraksikan menjadi konsep atau konstruk yang jika diberi nilai (Anwar Sanusi, 2012:50). Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono menyatakan bahwa variabel merupakan atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe *Stuctured Numbered heads* (SNH). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif siswa pada materi pelajaran IPS yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Gajah Mada Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2013/2014 yang terdistribusi dalam 5 kelas (VIII A-VIII E) dengan jumlah siswa sebanyak 200 orang siswa. Populasi dalam penelitian ini yang terdiri dari 101 orang siswa laki-laki dan 99 orang siswa perempuan.

Operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan

mendiskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah model *cooperative learning* tipe *structured numbered heads* adalah suatu pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan/tugas yang diberikan guru kepada siswa.

Model kooperatif tipe SNH ini membagi peran siswa dalam kelompok menjadi tiga peran, yaitu pencatat, pemecah masalah, dan penyampai hasil diskusi. Tugas pencatat adalah mencatat semua tugas yang berkaitan dalam hal diskusi, seperti mencatat soal, menulis hasil diskusi dan lain-lain. Tugas pemecah masalah yaitu mencari solusi atau jawaban dari pertanyaan/tugas yang diberikan guru saat akan melakukan diskusi. Sedangkan tugas penyampai hasil diskusi yaitu melaporkan hasil diskusi di depan kelas saat diskusi telah selesai. Kemampuan Kognitif adalah Kemampuan berpikir yang diperoleh siswa setelah menerima sesuatu pengetahuan yang diwujudkan dalam nilai setelah mengikuti tes yang diselenggarakan.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012:148)". Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen untuk mengukur kemampuan kognitif siswa yaitu tes kemampuan kognitif (tes objektif tipe pilihan ganda), sesuai materi yang telah ditentukan yang diberikan kepada siswa di setiap akhir pertemuan pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuis atau tes yang

merupakan suatu proses untuk menentukan kemampuan kognitif siswa melalui kegiatan penilaian (pengukuran hasil belajar siswa). Kuis dilaksanakan setiap akhir pertemuan. Dan tujuan utama diadakan kuis ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran IPS. Kuis diberikan kepada siswa berupa soal-soal yang terkait dengan materi yang dipelajari.

Observasi merupakan teknik pengambilan data dengan terjun secara langsung ke lapangan dengan mengambil data secara langsung (Suranto, 2009:14). Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung adalah sebuah teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung dengan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan yaitu pengamatan kegiatan pembelajaran pada kelas yang menjadi kelas penelitian di SMP Gajah Mada Bandar Lampung.

Dokumentasi adalah suatu teknik pengambilan data dari data masa lalu yang ada di perusahaan atau lembaga (Suranto, 2009:14). Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti: data siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Bandar Lampung, gambaran umum SMP Gajah Mada Bandar Lampung.

Studi pustaka adalah teknik pengambilan data dengan cara membaca referensi atau *literature* sesuai dengan permasalahan yang diangkat (Suranto, 2009:14). Studi pustaka yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti : teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data yang diambil dari berbagai referensi.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 207) analisis data statistik deskriptif adalah statistik

yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Perhitungan dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median perhitungan persentase (Sugiyono, 2012:208).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian didapat melalui pengerjaan soal tes kemampuan kognitif siswa, yang dilakukan sebanyak tiga kali tes dalam setiap pertemuannya, dengan kemampuan kognitif sebagai berikut:

Pertemuan Pertama, data penelitian didapat melalui pengerjaan soal tes kemampuan kognitif siswa yang terdiri dari 12 butir soal.

Tabel 1. Skor Kemampuan Kognitif Pertama

No.	Nama	C ₁		C ₂		C ₃		C ₄		C ₅		C ₆	
		1	12	3	6	2	5	4	8	7	10	9	11
1.	Adi Paryadi	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1
2.	Adi Wiranata	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0
3.	Ajeng Pandini	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1
4.	Anjas Kurniawan	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0
5.	Ayu Wulandari	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1
6.	Bagus Dwi P.	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0
7.	Desy Putri Ayu	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1
8.	Devara Putra Aditya	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1
9.	Dimas Aryanto	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0
10.	Doni Rifaldo Silalahi	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1
11.	Evi Yana Sari	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0
12.	Fabian Sihabudin R.	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0
13.	Firdaus Tri A.	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1
14.	Gita Nanda	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1
15.	Kemala Sari	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
16.	Kurnia Handayani	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1

17 .	Laras Hati	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0
18 .	Lisda Astina	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0
19 .	M. Irsan Andika	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1
20 .	M. Indrajid S.	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0
21 .	M. Rizki Oktama	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1
22 .	Merisa Rusiana	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1
23 .	Mutiara Putri	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1
24 .	Nur Ayu Ikke A.	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1
25 .	Putri Ulandari	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0
26 .	Rahmat Khatami	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1
27 .	Ramadoni	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0
28 .	Ranjani Oktaria	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
29 .	Ricky Pajar	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0
30 .	Rifaldi	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0
31 .	Risky W. S.	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0
32 .	Rizal R.	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1
33 .	Risky Meilia P.S	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1
34 .	Rohmawati	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1
35 .	Sandi Mahendra	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0
36 .	Sari Astuti	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0
37 .	Wiwik Rahayu D.	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0
38 .	Wido Wibisono	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0
39 .	Yuni Sap Sahrin	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
40 .	Zhago Imam M.	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1

Jumlah Siswa yang Menjawab Benar	33	19	16	19	23	14	19	17	16	21	12	20
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

Sumber: Hasil Data Tahun 2013

Tabel 2. Persentase Jumlah Siswa

Ranah Kognitif	Jumlah Siswa yang Menjawab Benar	Rata-rata Siswa yang Menjawab Benar	Persentase (%)
Pengetahuan	33	26	65%
	19		
Pemahaman	16	14,5	36,25%
	19		
Penerapan	23	18,5	46,25%
	14		
Analisis	19	18	45%
	17		
Sintesis	16	18,5	46,25%
	21		
Evaluasi	12	16	40%
	20		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata siswa yang bisa menjawab soal C1 sebanyak 26 siswa (65%), rata-rata siswa yang menjawab soal C2 sebanyak 14 siswa (36,25%), sedangkan rata-rata siswa yang menjawab soal C3 sebanyak 19 siswa (46,25%), dan rata-rata siswa yang menjawab soal C4- sebanyak 18 siswa (45%).

Rata-rata siswa yang bisa menjawab soal C5 sebanyak 18 siswa (46,25%), rata-rata siswa yang bisa menjawab soal C6 sebanyak 16 siswa (40%).

Tes Kedua, data penelitian didapat melalui pengerjaan soal tes kemampuan kognitif siswa yang terdiri dari 12 butir soal.

Tabel 3. Skor Kemampuan Kognitif Kedua

No	Nama	C₁		C₂		C₃		C₄		C₅		C₆	
		1	11	3	6	2	5	4	10	8	12	7	9
1.	Adi Paryadi	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1
2.	Adi Wiranata	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0
3.	Ajeng Pandini	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1
4.	Anjas Kurniawan	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0
5.	Ayu Wulandari	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
6.	Bagus Dwi P.	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0

7.	Desy Putri Ayu	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1
8.	Devara Putra Aditya	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1
9.	Dimas Aryanto	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0
10.	Doni Rifaldo Silalahi	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1
11.	Evi Yana Sari	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0
12.	Fabian Sihabudin R.	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0
13.	Firdaus Tri A.	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1
14.	Gita Nanda	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1
15.	Kemala Sari	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0
16.	Kurnia Handayani	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1
17.	Laras Hati	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0
18.	Lisda Astina	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0
19.	M. Irsan Andika	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1
20.	M. Indrajid S.	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0
21.	M. Rizki Oktama	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
22.	Merisa Rusiana	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1
23.	Mutiara Putri	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1
24.	Nur Ayu Ikke	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1
25.	Putri Ulandari	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0
26.	Rahmat Khatami	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1
27.	Ramadoni	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0
28.	Ranjani Oktaria	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0
29.	Ricky Pajar	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0
30.	Rifaldi	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0
31.	Risky W. S.	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0
32.	Rizal R.	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1
33.	Risky Meilia P.S	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1
34.	Rohmawati	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1

35.	Sandi Mahendra	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0
36.	Sari Astuti	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
37.	Wiwik Rahayu D.	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0
38.	Wido Wibisono	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0
39.	Yuni Sap	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1
40.	Zhago Imam	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1
Jumlah Siswa yang Menjawab Benar		31	31	16	19	19	20	21	22	19	22	17	20

Sumber: Hasil Data Tahun 2013

Tabel 4. Persentase Jumlah Siswa

Ranah Kognitif	Jumlah Siswa yang Menjawab Benar	Rata - Rata Siswa yang Menjawab Benar	Persentase (%)
Pengetahuan	31	31	77,5%
	31		
Pemahaman	16	17,5	43,75%
	19		
Penerapan	19	19,5	48,75%
	20		
Analisis	21	21,5	53,75%
	22		
Sintesis	19	20,5	51,25 %
	22		
Evaluasi	17	18,5	46,25%
	20		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata siswa yang bisa menjawab soal C1 sebanyak 31 siswa (77,5%), rata-rata siswa yang menjawab soal C2 sebanyak 17 siswa (43,75%), sedangkan rata-rata siswa yang menjawab soal C3 sebanyak 20 siswa (48,75%), dan rata-rata siswa yang menjawab soal C4 sebanyak 22 siswa (53,75%), rata-rata

siswa yang bisa menjawab soal C5 sebanyak 21 siswa (51,25%), rata-rata siswa yang bisa menjawab soal C6 sebanyak 18 siswa (46,25%).

Pertemuan Ketiga, data penelitian didapat melalui pengerjaan soal kemampuan kognitif siswa yang terdiri dari 12 butir soal.

Tabel 5. Skor Kemampuan Kognitif Ketiga

No	Nama	C ₁		C ₂		C ₃		C ₄		C ₅		C ₆	
		2	7	3	8	1	5	4	4	10	7	6	9
1.	Adi Paryadi	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1

2.	Adi Wiranata	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0
3.	Ajeng Pandini	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1
4.	Anjas Kurniawan	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0
5.	Ayu Wulandari	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0
6.	Bagus Dwi P.	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1
7.	Desy Putri Ayu	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0
8.	Devara Putra Aditya	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0
9.	Dimas Aryanto	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1
10.	Doni Rifaldo S.	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1
11.	Evi Yana Sari	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0
12.	Fabian Sihabudin R.	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0
13.	Firdaus Tri A.	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1
14.	Gita Nanda	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0
15.	Kemala Sari	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1
16.	Kurnia Handayani	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0
17.	Laras Hati	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1
18.	Lisda Astina	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1
19.	M. Irsan Andika	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1
20.	M. Indrajid S.	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0
21.	M. Rizki Oktama	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1
22.	Merisa Rusiana	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
23.	Mutiara Putri	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1
24.	Nur Ayu Ikke A.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0

25.	Putri Ulandari	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1
26.	Rahmat Khatami	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0
27.	Ramadoni	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1
28.	Ranjani Oktaria	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0
29.	Ricky Pajar	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0
30.	Rifaldi	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1
31.	Risky W. S.	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0
32.	Rizal R.	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1
33.	Risky Meilia P.S	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0
34.	Rohmawati	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0
35.	Sandi Mahendra	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1
36.	Sari Astuti	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1
37.	Wiwik Rahayu D.	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1
38.	Wido Wibisono	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
39.	Yuni Sap Sahrin	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0
40.	Zhago Imam M.	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0
Jumlah Siswa yang Menjawab Benar		34	34	20	23	31	20	23	25	22	25	18	21

Sumber: Hasil Data Tahun 2013

Tabel 6. Persentase Jumlah Siswa

Ranah Kognitif	Jumlah Siswa yang Menjawab Benar	Rata - Rata Siswa yang Menjawab Benar	Persentase (%)
Pengetahuan	34	34	85%
	34		
Pemahaman	20	21,5	53,75%
	23		
Penerapan	31	25,5	63,75%
	20		
Analisis	23	24	60%
	25		
Sintesis	22	23,5	58,75%
	25		

Evaluasi	18	19,5	48,75%
	21		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata siswa yang bisa menjawab soal C1 sebanyak 34 siswa (85%), rata-rata siswa yang menjawab soal C2 sebanyak 22 siswa (53,75%), sedangkan rata-rata siswa yang menjawab soal C3 sebanyak 25 siswa (63,75%), dan rata-rata siswa yang menjawab soal C4 sebanyak 24 siswa (60%), rata-rata siswa yang bisa menjawab soal C5 sebanyak 24 siswa (58,75%), rata-rata siswa yang bisa

menjawab soal C6 sebanyak 19 siswa (48,75%).

Berdasarkan data hasil penelitian pengaruh model *cooperative learning* tipe *structured numbered heads* pada mata pelajaran IPS materi Sejarah Kelas VIIC di SMP Gajah Mada B.Lampung, bahwa terdapat perbedaan kemampuan kognitif yang didapat siswa pada setiap pertemuannya.

Tabel 7. Rekapitulasi Kondisi Kemampuan Kognitif Siswa

Ranah Kognitif	Persentase Siswa			Persentase Peningkatan Jumlah Siswa
	Hasil Belajar Kognitif Pertama	Hasil Belajar Kognitif Kedua	Hasil Belajar Kognitif Ketiga	
Pengetahuan	26 siswa (65%)	31 siswa (77,5%)	34 siswa (85%)	8 siswa (20%)
Pemahaman	14 siswa (36,25%)	17 siswa (43,75%)	22 siswa (53,75%)	7 siswa (17,5%)
Penerapan	19 siswa (46,25%)	20 siswa (48,75%)	25 siswa (63,75%)	7 siswa (17,5%)
Analisis	18 siswa (45%)	22 siswa (53,75%)	24 siswa (60%)	6 siswa (15%)
Sintesis	18 siswa (46,25%)	21 siswa (51,25%)	24 siswa (58,75%)	5 siswa (12,5%)
Evaluasi	16 siswa (40%)	18 siswa (46,25%)	19 siswa (48,75%)	4 siswa (8,75%)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas, bahwa pada pertemuan pertama terdapat 20 siswa (65%) yang dapat menjawab soal pada aspek pengetahuan, pada pertemuan kedua dan ketiga rata-rata siswa yang dapat menjawab soal pada aspek pengetahuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan kedua sebesar 31 siswa (77,5%), sedangkan pada pertemuan ketiga sebanyak 34 siswa (85%), dengan persentase peningkatan rata-rata siswa yang dapat menjawab soal pada aspek pengetahuan dari pertemuan pertama sampai ketiga sebesar 8 siswa (20%). Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang dapat menjawab soal pada aspek pengetahuan pada setiap

pertemuannya mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan model *cooperative learning* tipe *structured numbered heads* memberikan pembelajaran kepada siswa dengan cara menjelaskan kejadian apa yang terjadi dengan disertai tempat, fakta-fakta ataupun kapan kejadian tersebut terjadi.

Pada aspek pemahaman rata-rata siswa yang dapat menjawab soal sebanyak 14 siswa (36,25%) pada pertemuan pertama, dan pada pertemuan kedua dan ketiga rata-rata siswa yang dapat menjawab soal pada aspek pemahaman mengalami peningkatan. Pada pertemuan kedua terdapat 17 siswa (43,75%), dan pada pertemuan ketiga terdapat 22 siswa

(53,75%), dengan persentase peningkatan jumlah siswa yang dapat menjawab soal pada aspek pemahaman dari pertemuan pertama sampai ketiga sebanyak 7 siswa (17,5%). Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang dapat menjawab soal pada aspek pemahaman pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Hal ini berarti model cooperative learning tipe structured numbered heads, membuat siswa memiliki kemampuan yang baik dalam penguasaan materi pada aspek pemahaman, karena pada saat pembelajaran siswa terlibat langsung dalam pencarian jawaban yang menjadi permasalahan pada setiap materi, sehingga siswa memahami materi yang sedang dipelajari.

Pada pertemuan pertama terdapat 19 siswa (46,25%) yang dapat menjawab soal pada aspek penerapan, dan pada pertemuan kedua dan ketiga rata-rata siswa yang dapat menjawab soal pada aspek penerapan mengalami peningkatan. Pada pertemuan kedua terdapat 20 siswa (48,75%), sedangkan pada pertemuan ketiga terdapat 25 siswa (63,75%), dengan jumlah persentase peningkatan jumlah siswa yang dapat menjawab soal pada aspek penerapan dari pertemuan pertama sampai ketiga sebanyak 7 siswa (17,5%). Hal ini dikarenakan model cooperative learning tipe structured numbered heads, membuat siswa memiliki kemampuan yang baik dalam penguasaan materi pada aspek penerapan, karena pada saat pembelajaran siswa berdiskusi bersama-sama tentang permasalahan pada materi yang sedang dipelajari, sehingga siswa dapat berpikir dan bertukar pendapat tentang hal apa saja yang menjadi gagasan atau ide munculnya suatu permasalahan.

Pada aspek analisis, rata-rata siswa yang dapat menjawab soal sebanyak 18 siswa (45%) pada pertemuan pertama, dan pada pertemuan kedua dan ketiga rata-rata siswa yang dapat menjawab soal pada aspek analisis mengalami peningkatan. Pada pertemuan kedua terdapat 22 siswa (53,75%), sedangkan pada pertemuan ketiga terdapat 24 siswa (60%), dengan

persentase peningkatan jumlah siswa yang dapat menjawab soal pada aspek analisis dari pertemuan pertama sampai ketiga sebanyak 6 siswa (15%). Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang dapat menjawab soal pada aspek analisis pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan, karena pada saat pembelajaran siswa menyelesaikan soal diskusi dengan cara membedakan atau mengenali faktor penyebab dan akibat yang menjadi permasalahan pada setiap materi, sehingga siswa terbiasa menyelesaikan soal yang bersifat analisis.

Pada aspek sintesis, rata-rata siswa yang dapat menjawab soal sebanyak 18,5 siswa (46,25%) pada pertemuan pertama, dan pada pertemuan kedua dan ketiga rata-rata siswa yang dapat menjawab soal pada aspek analisis mengalami peningkatan. Pada pertemuan kedua terdapat 21 siswa (51,25%) dan pada pertemuan ketiga terdapat 24 siswa (58,75%), dengan persentase peningkatan rata-rata siswa yang dapat menjawab soal pada aspek sintesis dari pertemuan pertama sampai ketiga sebanyak 5 siswa (12,5%). Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran dengan model cooperative learning tipe structured numbered heads, siswa dibimbing untuk dapat mengabstraksikan unsur-unsur atau bagian-bagian yang menjadi permasalahan pada materi tersebut.

Pada aspek evaluasi, rata-rata siswa yang dapat menjawab soal sebanyak 16 siswa (40%) pada pertemuan pertama, dan pada pertemuan kedua dan ketiga rata-rata siswa yang dapat menjawab soal pada aspek analisis mengalami peningkatan. Pada pertemuan kedua terdapat 18 siswa (46,25%) dan pada pertemuan ketiga terdapat 19 siswa (48,75%), dengan persentase peningkatan rata-rata siswa yang dapat menjawab soal pada aspek evaluasi dari pertemuan pertama sampai ketiga sebanyak 4 siswa (8,75%) siswa. Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang dapat menjawab soal pada aspek evaluasi pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan,

karena pada saat pembelajaran selesai siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, sehingga siswa mulai terbiasa dan belajar menyimpulkan suatu pernyataan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diketahui bahwa Pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Stuctured Numbered Heads* terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Gajah Mada Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 dengan kesimpulan dari tiap aspek sebagai berikut:

Pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Stuctured Numbered Heads* terhadap aspek pengetahuan pada mata pelajaran IPS kelas VIII, terjadi peningkatan rata-rata siswa dari pertemuan pertama sampai ketiga sebesar 8 siswa (20%).

Pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Stuctured Numbered Heads* terhadap aspek pemahaman pada mata pelajaran IPS kelas VIII, terjadi peningkatan rata-rata siswa dari pertemuan pertama sampai ketiga sebesar 7 siswa (17,5%).

Pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Stuctured Numbered Heads* terhadap aspek penerapan pada mata pelajaran IPS kelas VIII, terjadi peningkatan rata-rata siswa dari pertemuan pertama sampai ketiga sebesar 7 siswa (17,5%).

Pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Stuctured Numbered Heads* terhadap aspek analisis pada mata pelajaran IPS kelas VIII, terjadi peningkatan rata-rata siswa dari pertemuan pertama sampai ketiga sebesar 6 siswa (15%).

Pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Stuctured Numbered Heads* terhadap aspek sintesis pada mata pelajaran IPS kelas VIII, terjadi peningkatan rata-rata siswa dari pertemuan pertama sampai ketiga sebesar 5 siswa (12,5%).

Pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Stuctured Numbered Heads* terhadap aspek evaluasi pada mata pelajaran IPS

kelas VIII, terjadi peningkatan rata-rata siswa dari pertemuan pertama sampai ketiga sebesar 3,5 siswa (8,75%).

Berdasarkan kesimpulan dari enam aspek kognitif di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Stuctured Numbered Heads* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII .

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal.2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Bambang, Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineta Cipta
- Hamalik, Oemar.1992. *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Mundur Maju
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan PPL*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Sanusi, Anwar. 2012. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suranto. 2009. *Metodelogi Penelitian Dalam Pendidikan Dengan Program SPSS*. Semarang: CV. Ghyas Putra
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Bhineka Cipta